

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar merupakan aktivitas yang kompleks karena mengintegrasikan berbagai aspek kemampuan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai secara terpadu. Suatu sistem pengajaran yang efektif seharusnya dapat mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka dan meraih tujuan pembelajaran. Walaupun proses belajar tidak selalu sepenuhnya berpusat pada peserta didik seperti dalam sistem pendidikan terbuka, perlu disadari bahwa proses belajar itu sendiri tetap menjadi tanggung jawab utama peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Aktivitas belajar yang dirancang harus memberikan pengalaman yang menyenangkan serta bermanfaat. Guru dituntut untuk menciptakan berbagai situasi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan memperhatikan karakteristik serta kemampuan siswa. Maka dari itu, seorang guru perlu memahami dan menguasai beragam strategi pembelajaran serta mampu menerapkannya secara tepat dalam kegiatan mengajar.¹

Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk memastikan bahwa yang telah diajarkan oleh guru siswa mampu mengimplementasikan secara sukses dan juga mampu membantu mereka mengatasi tantangan dan

¹ Andi Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," in *Uwais Inspirasi Indonesia*, vol. 09, 2017, 185.

permasalahan hidup yang akan dihadapinya di masa depan. Pencapaian tujuan merupakan salah satu keberhasilan guru dalam mengajar yang mencerminkan profesionalitasnya, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan peranya sebagai pendidik yang maksimal.²

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada berbagai komponen yang saling terkait. Komponen tersebut meliputi pendidik atau guru, peserta didik, materi atau bahan ajar, media pembelajaran seperti alat dan sarana yang digunakan, serta metode yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar.

Sebuah sistem pendidikan dapat dianggap berhasil jika tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kurikulum yang tepat. Kurikulum yang tepat tercermin dari kejelasan tujuan, kelengkapan isi dan materi pembelajaran, serta metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi guna mencapai sasaran pendidikan.

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Namun, evaluasi tersebut bukan satu-satunya cara; guru juga dapat menilai hasil belajar dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Informasi mengenai pencapaian peserta didik ini dapat menjadi indikator untuk menilai efektivitas proses pembelajaran di kelas, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta sejauh mana tujuan pendidikan yang telah direncanakan berhasil dicapai.

² Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center* (Jakarta, 2019), 42.

Selain pendidikan umum, pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting dan merupakan kewajiban untuk dipelajari. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan agama wajib diberikan dan menempati urutan prioritas kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.³

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah program yang disusun untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui berbagai aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Program ini diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, PAI menjadi mata pelajaran wajib yang diberikan di semua tingkat pendidikan formal, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan.⁴

Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, maka mata pelajaran PAI dapat dipahami sebagai salah satu sarana dalam menerapkan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, segala bentuk pelaksanaan dan pengembangannya sebaiknya tetap mengacu pada konsep pendidikan Islam secara utuh.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik, agar ajaran yang diterima memiliki makna dalam kehidupan mereka dan pada akhirnya menjadi pedoman hidup. Dalam menyampaikan nilai-nilai agama, guru perlu memiliki

³ Peraturan Pemerintah RI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL" (Jakarta, 2003).

⁴ PS Aladdiin, Muhammad, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10(2) (2019): 153.

kemampuan untuk menanamkannya secara mendalam ke dalam diri siswa, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Materi haji dan umroh yang terdapat pada beberapa kelas di jenjang sekolah menengah umum. Haji dan Umroh merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan sengaja mengunjungi Baitullah dalam rangka menjalankan perintah Allah Swt., dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan.⁵ Pemahaman yang baik tentang ibadah Haji dan Umroh sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, materi mengenai Haji dan Umroh diajarkan di sekolah sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat memahami dan menghayati makna ibadah tersebut.

Penyampaian materi tentang Haji dan Umroh dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah melalui praktikum. Metode, dalam konteks ini, merujuk pada cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis praktik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan serta peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik juga berfungsi sebagai suatu proses pendidikan yang secara sistematis dan terarah membimbing peserta didik agar mampu menguasai dan melaksanakan keterampilan tertentu.

⁵ Taufikurrahman, "MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN CALON JAMAAH HAJI," *Jurnal Terakreditasi SINTA 5*, 2023, 302.

Metode pembelajaran praktik adalah suatu pendekatan yang memberikan materi pendidikan melalui penggunaan alat atau benda, yang dipraktikkan secara langsung, dengan harapan agar peserta didik dapat lebih memahami materi dengan jelas dan mudah. Selain itu, metode ini juga bertujuan agar peserta didik dapat mempraktikkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di masyarakat.⁶ Pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman langsung. Pendekatan ini berlandaskan pada konsep belajar melalui pengalaman, yang mendorong peserta untuk merefleksikan dan mengevaluasi pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.

MAN 2 Kota Kediri ini mengadakan praktik manasik haji secara rutin setiap tahunnya, yang pada umumnya sekolahan belum dapat menerapkan praktik ini mengingat waktu, tenaga dan biaya.

Setelah uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PRAKTIK MATERI MANASIK HAJI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 2 KOTA KEDIRI”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan praktek manasik haji terhadap hasil belajar siswa di salah satu MAN di Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang metode praktik materi manasik haji yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri?

⁶ Syahrowiyah. Titin, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 3.

2. Bagaimana hasil belajar dalam materi Haji di MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana hubungan praktik manasik haji terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan metode praktik materi manasik haji di MAN 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam materi Haji di MAN 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan praktik manasik haji terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut bahasa berasal dari dua kata yaitu “Hypho” yang artinya “dibawah, lemah” dan “Thesa” yang artinya “kebenaran”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto dalam bukunya *Statistika Untuk Penelitian* bahwa “hipotesa adalah kebenaran yang lemah”.⁷

Hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah perkiraan atau dugaan awal terhadap suatu permasalahan. Ia juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang diajukan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sementara itu, menurut Prof. Dr. S. Nasution, hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara dan merupakan dugaan terhadap hal-hal yang sedang diamati sebagai bagian dari upaya untuk memahaminya.⁸

⁷ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 23.

⁸ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta, 2017), 74.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis nol disingkat H_0

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y . Maka hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Praktik Manasik Haji tidak meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Kota Kediri”.

2. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif disingkat H_a

Hipotesis kerja, atau dikenal juga sebagai hipotesis alternatif, menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara dua variabel, atau bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y . Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kerja dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Pelaksanaan kegiatan Praktik Manasik Haji berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri.”

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan temuan tersebut memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dapat menjadi sumbangsih pada ilmu pengetahuan untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam penerapan beragam metode pembelajaran yang selaras dengan perkembangan peserta didik, sehingga mendukung terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif.

b. Bagi Guru

Sebagai varian metode belajar yang konvensional dan meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru dalam proses pembelajaran, serta mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman baru, serta menumbuhkan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah untuk mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi dan menjadi pengalaman diri sendiri.

F. Ruang Lingkup & Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya pengertian dua arah terhadap konsep dan terjadi kekaburan makna dalam penelitian ini, maka peneliti menyiapkan

keterbatasan penelitian dari variabel yang termaktub dalam susunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan praktik manasik haji adalah tingkat keberhasilan atau tidaknya dari pemanfaatan penggunaan metode pembelajaran praktikum untuk materi haji dan umroh apakah dapat mencapai tujuan yang diinginkan seperti pengetahuan dan pemahaman.
2. Hasil belajar pada materi haji dan umroh adalah pencapaian kompetensi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan rukun-rukun haji, tata cara pelaksanaan, dan pentingnya ibadah tersebut dalam islam. Indikator hasil belajar materi haji dan umroh dapat diukur melalui tes tertulis yang mencakup pengetahuan, pemahaman, nilai tugas, dan proyek seperti membuat resume yang mencakup sikap dan perilaku.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron dengan judul “Implementasi Metode Simulasi Game Pada Pembelajaran Fiqih Materi Manasik Haji Di MI Nuruss Shofa Karangbener Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran simulasi game dalam mata pelajaran fiqih khususnya materi manasik haji di MI Nuruss Shofa Karangbener Kudus tergolong efektif, karena berhasil mendorong keaktifan siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baidatul Hasanah dengan judul *“Pemanfaatan Media Visual 3 Dimensi dalam Kegiatan Praktik Manasik Haji pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember”* menunjukkan bahwa media visual

3 dimensi merupakan sarana pembelajaran yang sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan materi, khususnya dalam penyampaian materi ibadah haji dan umrah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ulirrohmah berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Di Mts Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *modeling* pada materi ibadah haji dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator sementara siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Safitri dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Ajar Haji dan Umroh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara Tahun Pelajaran 2018/2019*” menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi haji dan umrah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. diperoleh hasil uji signifikan yang menunjukkan nilai 6,426 untuk hasil pre-test dan post-test, yang lebih tinggi dibandingkan nilai kritis sebesar 2,426 pada taraf signifikansi 1% dan 2,708 pada taraf 5%, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Said Hidayatullah dengan judul “*Efektivitas Media Audio Visual pada Pembelajaran PAI Materi Haji*

di SMPN 3 Dempet Demak Jawa Tengah” menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji efektivitas pembelajaran yang menggunakan pendekatan teori Robert E. Slavin, yang memenuhi semua indikator yang ditetapkan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Ubaidillah dengan judul *“Pengaruh Peningkatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Ibadah Haji Di MAN 2 Semarang”* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis augmented reality terhadap hasil belajar siswa pada materi ibadah haji. Temuan ini menggunakan uji t terhadap data post-test, yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi lebih kecil dari alpha dan memperkuat pengaruh positif penggunaan media tersebut.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Safriani dengan judul *“Penggunaan Multimedia Berbasis Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap”* menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test, nilai t-hitung adalah 6,777 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ibadah haji di kelas X SMA Negeri Sidrap.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Utara*” menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar secara keseluruhan efektif, berdasarkan indikator yang ditentukan. Hal ini dibuktikan melalui analisis data yang dilakukan penulis, yang menunjukkan bahwa 83% dari seluruh jawaban angket yang terdiri dari 30 pernyataan terkait konsep operasional penelitian, dijawab oleh 51 calon jamaah haji sebagai responden.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan
1.	Ali Imron, Implementasi Metode Simulasi Game Pada Pembelajaran Fiqih Materi Manasik Haji Di MI Nurus Shofa Karangbener Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.	Menggunakan Metode Simulasi Game, Dilakukan pada jenjang MI, serta menggunakan metode ptk	Meneliti tentang materi manasik haji serta meningkatkan hasil belajar
2.	Baidatul Hasanah, Pemanfaatan Media Visual 3 Dimensi Dalam Kegiatan Praktek Manasik Haji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember. 2021.	Menggunakan Media Visual 3 Dimensi dalam kegiatan praktek, menggunakan penelitian kualitatif	Meneliti tentang praktik manasik haji, penelitian di jenjang yang sama
3.	Maulida Ulirrohmah, berjudul Implementasi Model Pembelajaran Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan	Menggunakan metode pembelajaran modeling,	Meneliti tentang materi ibadah haji, penelitian dijenjang yang sama

	Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Di Mts Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.	menggunakan penelitian kualitatif, lebih spesifik ke psikomotorik siswa	
4.	Ina Safitri, Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Ajar Haji Dan Umroh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Klaten Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.	Menggunakan metode Demonstrasi, jenjang yang dilakukan di SMK Muhammadiyah yang memiliki basic islam	Menggunakan penelitian Kuantitatif, meneliti haji dan umroh, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa
5.	Muhammad Said Hidayatullah, Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran PAI Materi Haji Di Smpn 3 Dempet Demak Jawa Tengah. KIMU 4, 2020	Menggunakan media audio visual, penelitian berupa jurnal ilmiah	Meneliti tentang materi haji mata pelajaran PAI, penelitian dijenjang yang sama
6.	Ahmad Nur Ubaidillah, Pengaruh Peningkatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Ibadah Haji Di Man 2 Semarang.	Meneliti tentang peningkatan media pembelajaran, penelitian pada jenjang MAN	Meneliti tentang materi ibadah haji terhadap hasil belajar, menggunakan penelitian kuantitatif
7.	Safriani, Penggunaan Multimedia Berbasis Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap	Menggunakan multimedia berbasis video, penelitian di jenjang SMA	Meneliti tentang materi ibadah haji, untuk meningkatkan hasil belajar, menggunakan penelitian kuantitatif

8.	Miftahul Jannah, Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kampar Utara.	Penelitian di KUA bukan dalam lingkup pendidikan, penelitian kualitatif	Meneliti efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji
----	--	---	---

Dari tabel diatas, diketahui bahwa penelitian ini memiliki gap research. Dimana pada penelitian sebelumnya lebih banyak pada pembahasan model pembelajaran dan penggunaan media, kurangnya penelitian yang mengkaji efektivitas praktek manasik haji dalam pembelajaran PAI. Maka dari itu peneliti lebih berfokus penerapan praktek manasik haji dalam pembelajaran PAI materi haji dan umroh. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan karena memiliki gap research.